

KEMAMPUAN GURU PAI MEMBERIKAN UMPAN BALIK PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 3 BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

¹Yunita Ibrahim, ²Baso Tola, ³Wiwik Pratiwi Halias

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : ¹ yunitaibrahim214@gmail.com, ² Btola123@iaingorontalo.ac.id, ³ wiwikhalias88@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan umpan balik serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan umpan balik yang mencakup umpan balik langsung, tidak langsung, positif, dan negatif. Guru mampu menyesuaikan bentuk umpan balik sesuai karakteristik siswa dan situasi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami kesalahan, termotivasi untuk memperbaiki diri, serta aktif dalam kegiatan belajar. Umpan balik yang diberikan juga menciptakan suasana belajar yang komunikatif, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Kata kunci: Kemampuan Guru, Pendidikan Agama Islam, Umpan Balik, Proses Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the ability of Islamic Religious Education (PAI) teachers to provide feedback and its impact on the learning process at SD Negeri 3 Bulango Timur, Bone Bolango Regency. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving PAI teachers and students. The results show that PAI teachers have good competence in delivering various forms of feedback, including direct, indirect, positive, and negative feedback. Teachers were able to adjust the feedback according to students' characteristics and learning situations, enabling students to better understand their mistakes, become motivated to improve, and actively participate in learning activities. The feedback also fostered a communicative learning atmosphere, built positive relationships between teachers and students, and enhanced the overall effectiveness of achieving Islamic education learning objectives.

Keywords : Teacher Competence, Islamic Religious Education, Feedback, Learning Process.

A. Pendahuluan

Guru dan siswa terlibat dalam interaksi selama kegiatan belajar mengajar yang mencakup aktivitas, pemahaman materi, dan pertukaran pengetahuan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di setiap jenjang pendidikan, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran penting yang membantu membentuk kepribadian dan perspektif peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, beberapa orang memiliki pandangan yang kurang baik terhadap pendidikan agama Islam dan terkadang terasa sulit untuk dipelajari tentangnya. Namun, upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami setiap proses pembelajaran dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran

penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sukses. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mendukung pembelajaran siswa sekaligus memberikan pengetahuan.¹

Kompetensi guru meliputi kompetensi edukatif, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana tercantum dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.²

Kemampuan Seorang guru adalah seseorang yang mampu melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kemampuan ini mencakup empat aspek: (1). kemampuan pedagogik adalah kapasitas guru untuk mengawasi pembelajaran secara efektif dan efisien mencakup pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip pembelajaran, karakteristik siswa, strategi pengajaran yang tepat, dan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, misalnya, ketika para pendidik mengubah pendekatan pedagogi mereka agar sesuai dengan preferensi belajar murid-murid mereka (misalnya, visual, auditori, kinestetik), Guru merancang asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian tujuan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, misalnya, ketika para pendidik mengubah pendekatan pedagogi mereka agar sesuai dengan preferensi belajar murid-murid mereka berdasarkan hasil asesmen, Guru melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. (2). Kemampuan Kepribadian guru merujuk pada karakteristik pribadi, sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang dimiliki seorang guru yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat secara umum. Kemampuan ini sangat penting karena kepribadian guru dapat memengaruhi suasana kelas, motivasi siswa, dan efektivitas pembelajaran. Selain keahlian yang dimiliki oleh para pendidik siapa guru itu secara pribadi. Contohnya Guru memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang kesulitan belajar, Guru menerima umpan balik dari siswa, dan orang tua dengan pikiran terbuka, Guru mengambil inisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, Bersikap jujur, bertanggung jawab memiliki rasa empati terhadap peserta didik dan menjadi contoh perilaku positif. (3). Kemampuan Profesional adalah Pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, Kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran yang sukses, kemampuan untuk menilai pembelajaran, dan kemampuan untuk terus mengembangkan diri sebagai seorang profesional. Singkatnya, kemampuan ini membuat seorang guru menjadi ahli di bidang mereka. Contohnya Guru mampu menguasai materi pembelajaran yang diampu. Mampu merancang pembelajaran yang menarik, dan mampu menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. dan (4). Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, instruktur, orang tua/wali, dan masyarakat luas dikenal sebagai keterampilan sosial. Misalnya, pendidik berinteraksi dengan pendidik lainnya, berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau wali anak, dan menunjukkan bahasa tubuh yang positif dan ramah berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan Masyarakat.

Dengan memberikan umpan balik atas pekerjaan mereka, guru dapat membantu setiap siswa yang kesulitan belajar secara individual dan membantu mereka lebih memahami apa yang sedang mereka pelajari. Memberikan umpan balik kepada siswa juga mencakup menjelaskan kesalahan apa pun yang mungkin mereka buat, baik secara langsung maupun tidak langsung, saat menyelesaikan proyek. Mengoreksi jawaban siswa atas pertanyaan atau kegiatan dikenal sebagai umpan balik. Umpan balik adalah praktik mengendalikan respons dengan menggunakan hasil atau dampaknya.³

¹ R. J. Marzano, 'Feedback. In Marzano, R. J., Classroom Instruction That Works: Research- Based Strategies for Increasing Student Achievement', 2012, (2nd ed., pp. 105-122).

² Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 6.

³ Didin Budiman, 'Bahan Ajar Umpan Balik (Feedback)', *Sport, Psychology*, 2005, 8.

“Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar,” menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional.”⁴

Peraturan ini menekankan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran dan mengatur Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan pasal-pasalanya, kurikulum perlu disusun dengan mempertimbangkan potensi, minat, dan kecerdasan siswa. Sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran, umpan balik bertujuan untuk menginspirasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, Umpan balik langsung dan tidak langsung merupakan teknik pembelajaran yang penting. Begitu siswa merespons atau menyelesaikan tugas, mereka menerima umpan balik langsung. Dalam situasi kelas, seorang guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa dengan menyatakan apakah jawaban mereka terhadap suatu pertanyaan benar atau tidak dan menawarkan klarifikasi lebih lanjut. Selain itu, memberikan umpan balik langsung lebih efektif karena dapat menghindari pemahaman yang salah dalam ingatan siswa. Sedangkan umpan balik tidak langsung adalah pendekatan di mana pemberi umpan balik tidak secara eksplisit mengoreksi kesalahan atau memberikan jawaban langsung.

Seringkali kita jumpai bahwa selama seorang guru mengajar, ada sebagian siswa memiliki kemampuan memberikan kritik yang membangun. Rendahnya kemampuan belajar siswa dapat disebabkan oleh hal ini, yang terlihat dari hasil belajar yang buruk, motivasi yang rendah, dan kesulitan memahami materi pelajaran

Seorang instruktur harus memanfaatkan keterampilannya dalam memberikan umpan balik. Pemberian apresiasi juga sangat efektif dalam memberikan dorongan mental agar siswa Terdorong untuk belajar, yang memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan mekanisme umpan balik secara maksimal, prestasi belajar dapat diukur dari perubahan yang terjadi pada siswa setelah proses pembelajaran selesai langsung, tidak langsung, negatif dan umpan balik positif.⁵

Di dalam kelas, guru dan siswa terlibat dalam proses pendidikan yang dikenal sebagai pembelajaran. Proses mengajar dan pembelajaran merupakan dua tindakan yang membentuk proses ini. Ini menyiratkan bahwa dua komponen manusia, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar, selalu berinteraksi selama proses pembelajaran.

Umpan Umpan balik adalah informasi yang diperoleh siswa untuk meningkatkan atau menyempurnakan hasil belajar mereka. Umpan balik dapat meningkatkan pembelajaran siswa dalam situasi tertentu. Efektivitas upaya pemberian umpan balik terhadap pembelajaran siswa bergantung pada lingkungan pendidikan dan kondisi atau keadaan siswa. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan keadaan siswa, materi pelajaran yang akan dipelajari, dan lingkungan kelas saat memberikan komentar.

Umpan balik memungkinkan guru untuk menilai seberapa baik siswa memahami informasi yang mereka pelajari. Guru dapat memilih jenis evaluasi yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya setelah menentukan tingkat kemampuan siswa.⁶

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Teknik penelitian berbasis filsafat yang dikenal sebagai penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari latar objek alami (eksperimen) di mana peneliti menjadi alat utamanya. Penelitian ini menggunakan

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *HUKUM ONLINE.COM* <<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13662/undangundang-nomor-20-tahun-2003/>>.

⁵ Juan Pérez Dávila, ‘PENGARUH TEKNIK UMPAN BALIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V SDN 1 NAMBAHREJO KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH T’, 21.1 (2020), 1–9.

⁶ M.Pd Dr. Iwa Kuntadi, ‘KETERAMPILAN MEMBERIKAN UMPAN BALIK (FEEDBACK)’, 2019, 3

observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Beberapa faktor yang melatarbelakangi pemilihan pendekatan kualitatif ini. Pertama, penanganan berbagai realitas memudahkan adaptasi metodologi kualitatif. Kedua, sifat hubungan antara peneliti dan responden disajikan secara langsung oleh metode ini. Ketiga, pendekatan ini lebih responsif dan fleksibel terhadap berbagai cara dampak kolektif mempertajam pola nilai yang diamati.⁷

Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan fakta dan fitur tentang populasi atau topik tertentu secara tepat dan metodis. Penelitian ini berupaya menjelaskan suatu keadaan atau kejadian. Informasi yang dikumpulkan sepenuhnya bersifat deskriptif; penelitian ini tidak mencari jawaban, meramalkan hasil, mempertimbangkan konsekuensi, atau menguji teori.

Menurut Sugiono Pengambilan sampel purposif merupakan teknik pengambilan sampel kualitatif yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, pengambilan sampel purposif merupakan strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sugiyono juga menjelaskan bahwa sampel dalam sebuah penelitian merupakan narasumber, partisipan, dan informan.⁸

Data fundamental atau primer yang digunakan dalam penelitian dikenal sebagai data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber primer, seperti survei, uji coba, wawancara, dan sebagainya.⁹

Istilah "data sekunder" mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber kedua, seperti individu atau dokumen lain.¹⁰ Selain itu, dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan arsip, dokumentasi, dan buku-buku yang membahas topik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan penelitian. Namun, data ini relevan dengan subjek yang akan diteliti.

Dalam hal ini Peneliti melakukan Observasi terhadap subjek yang diteliti, khususnya observasi langsung terhadap aktivitas yang terlibat dalam proses pembelajaran, pembelajaran siswa, metode pengajaran yang digunakan guru, dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan dua orang atau lebih dalam percakapan yang disengaja. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, mengevaluasi tanggapan, mencari klarifikasi, mencatat, dan menyelidiki lebih lanjut pertanyaan tersebut. Sebaliknya, informan menanggapi pertanyaan dan menawarkan klarifikasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam hal ini. Peneliti telah menghasilkan alat studi dalam bentuk pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya untuk digunakan selama wawancara terstruktur. Orang yang diwawancarai Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada guru dan siswa dan menerima tanggapan langsung mengenai kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, memberikan umpan balik selama proses pembelajaran serta yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.¹¹

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang mendukung penggunaan teknik observasi dan wawancara. Sejumlah besar data dan fakta kualitatif dikumpulkan untuk penelitian dokumenter dan disimpan dalam bentuk rekaman. Sebagian besar data ini berupa surat, buku harian, arsip foto, notulen rapat, buku catatan, dan sebagainya, dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi berupa arsip foto yang berkaitan dalam penelitian ini, seperti guru mengajar, foto bagaimana kemampuan guru PAI

⁷ Asiva Noor Rachmayani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 2015.

⁸ 'Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2019, Hal 279'.

⁹ Yani Balaka, 'Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi', *Widina Bhakti Persada Bandung*, 2020, 21.

¹⁰ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV.

¹¹ Nina Siti Salmaniah Siregar, 'Metode Dan Teknik Wawancara', *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002, 1–2.

memberikan umpan balik permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini dan proses pendidikan di SD Negeri 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.¹²

Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa baik instruktur Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, mampu memberikan umpan balik selama proses pembelajaran. Dimulai dengan peninjauan semua data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk informan kunci dari wawancara, observasi lapangan, dan temuan studi dokumentasi, teknik analisis data bukan hanya merupakan rangkaian logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dari pengumpulan data.¹³

Peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan memilih metode pengumpulan data yang dianggap tepat bagi peneliti dan menitikberatkan pada tata cara pengumpulan data, serta melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan instruktur Pendidikan Agama Islam dalam memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran di SDN 3 BULTIM.

Proses penyulingan, pemfokusan pada poin-poin penting, pengklasifikasian, dan pengorganisasian data yang ada dikenal sebagai reduksi data. Data yang telah direduksi akan menjadi lebih bermanfaat. Penemuan gambaran keseluruhan yang jelas juga akan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut dan, jika perlu, pencarian data yang telah ada sebelumnya.¹⁴

Dalam mengevaluasi validitas data, peneliti menekankan penilaian reliabilitas data atau keyakinan terhadap temuan penelitian melalui sejumlah langkah, seperti melakukan observasi berulang, menggunakan triangulasi sumber data atau metode pengumpulan data, meningkatkan ketekunan penelitian, dan berdiskusi dengan rekan kerja atau individu yang berpengetahuan luas tentang topik yang diteliti. Pengujian validitas data diharapkan akan memberikan dukungan maksimal selama proses pengumpulan data penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan umpan balik di SDN 3 Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini diawali dengan deskripsi umum mengenai sejarah dan profil sekolah, termasuk visi, misi, serta tujuan pendidikan yang menekankan pembentukan murid beriman, berbudi pekerti luhur, dan bahagia. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berfokus pada cara guru memberikan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 3 Bulango Timur memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Guru mampu menyesuaikan metode pemberian umpan balik dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Umpan balik yang diberikan tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga membangun motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif serta kondusif untuk peningkatan prestasi siswa.

Bentuk-bentuk umpan balik yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi *umpan balik langsung* (seperti membetulkan tugas atau tulisan siswa secara segera), *komentar dan pertanyaan lisan maupun tertulis*, penggunaan *tangga umpan balik*, serta *umpan balik tidak langsung* (seperti komentar umum atau berkode). Guru menggunakan strategi tersebut untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka, memberikan solusi, dan mengarahkan pada perbaikan yang

¹² Moh. Shanminan Aziz, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *E-Theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2014.

¹³ 'Ahmad Rijali, Analisis Dta Kualitatif, UIN Antasi Banjarmasin, (2018), Hlm.81'.

¹⁴ 'Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247'.

konkret. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, reflektif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dampak umpan balik guru terhadap proses pembelajaran terlihat signifikan. Siswa menjadi lebih responsif, pemahaman mereka terhadap materi meningkat, dan tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih efektif. Bagi guru, praktik ini membantu dalam mengevaluasi capaian belajar siswa serta mempermudah perencanaan pengajaran berikutnya. Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa umpan balik yang tepat waktu dan relevan merupakan faktor penting dalam efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan guru PAI dalam memberikan umpan balik di SDN 3 Bulango Timur telah berjalan baik dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kombinasi antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Penerapan umpan balik yang konsisten menjadi strategi efektif dalam mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

2. Pembahasan

Kemampuan guru PAI di SDN 3 Bulango Timur dalam memberikan umpan balik tergolong baik. Guru mampu memberikan tanggapan yang jujur, tepat waktu, dan konstruktif terhadap hasil belajar siswa. Kelima indikator yang diteliti membuktikan langsung tugas siswa, memberikan komentar, menunjukkan kesalahan, memberikan saran perbaikan, dan tangga umpan balik saling berkaitan membentuk sistem dukungan pembelajaran yang komprehensif. Guru yang kompeten dalam memberikan umpan balik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara bersamaan.

Pembahasan ini juga menegaskan bahwa umpan balik merupakan bagian penting dari komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan koreksi, tetapi juga membimbing siswa agar dapat memahami kesalahannya dan memperbaikinya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori Windarsih (2024) yang menyatakan bahwa umpan balik berfungsi membantu siswa memahami pelajaran melalui reaksi terhadap hasil belajar mereka. Dalam konteks ini, guru PAI menjadi fasilitator yang aktif membangun kesadaran belajar, bukan sekadar evaluator hasil belajar.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa bentuk umpan balik langsung, seperti pembetulan segera pada tugas siswa, terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan mereka. Guru juga menggunakan umpan balik tidak langsung berupa komentar atau simbol untuk mendorong refleksi dan berpikir kritis siswa. Selain itu, strategi seperti tangga umpan balik dan umpan balik berkode membantu siswa mengidentifikasi kelemahan serta memahami langkah konkret untuk memperbaikinya. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menuntun proses belajar siswa agar lebih efektif.

Dari segi dampak, pemberian umpan balik oleh guru PAI terbukti meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru yang konsisten memberikan umpan balik positif menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka terhadap perbaikan. Selain berdampak pada siswa, praktik ini juga memperkuat refleksi profesional guru terhadap efektivitas metode mengajarnya. Guru dapat mengevaluasi apakah strategi yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, pembahasan Bab IV menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam memberikan umpan balik di SDN 3 Bulango Timur merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik dan profesional guru. Proses pemberian umpan balik tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Melalui penerapan strategi umpan balik yang variatif dan komunikatif, guru berhasil mewujudkan pembelajaran agama Islam yang aktif, reflektif, dan bermakna, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter dan spiritual siswa.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan :

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SD Negeri 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, dengan subjek utama seorang guru Pendidikan Agama Islam dan sejumlah siswa di sekolah tersebut. Kondisi lingkungan sekolah, budaya belajar, dan karakteristik peserta didik tentu memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga temuan ini belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah dasar lainnya dengan kondisi berbeda.
- 2) Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat membatasi peneliti dalam mengamati dinamika pembelajaran secara mendalam. Proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang mungkin belum sepenuhnya menggambarkan variasi kemampuan guru dalam memberikan umpan balik di setiap situasi pembelajaran.
- 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, tidak semua aspek interaksi pembelajaran dapat teramati secara menyeluruh. Beberapa data bergantung pada keterbukaan informan dan keakuratan peneliti dalam mencatat temuan di lapangan, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam interpretasi data.
- 4) Fokus penelitian hanya menitikberatkan pada kemampuan guru PAI dalam memberikan umpan balik tanpa membahas secara mendalam faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti motivasi siswa, dukungan fasilitas sekolah, atau peran kepala sekolah dalam supervisi akademik. Akibatnya, konteks yang lebih luas dari efektivitas pembelajaran belum sepenuhnya tergambarkan.
- 5) Beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada sumber-sumber umum dan belum sepenuhnya mencakup hasil penelitian terbaru terkait strategi umpan balik di pendidikan Islam. Hal ini dapat memengaruhi kedalaman analisis teori dan keterkaitannya dengan kondisi empiris di lapangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 3 Bulango Timur dalam memberikan umpan balik berada pada kategori baik. Guru mampu menerapkan berbagai bentuk umpan balik seperti umpan balik langsung, tidak langsung, positif, dan negatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemberian umpan balik dilakukan secara terencana, konstruktif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga membantu mereka memahami kesalahan, memperbaiki hasil belajar, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Guru juga menunjukkan kemampuan profesional dalam mengelola komunikasi yang efektif dan membangun suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar.

Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa umpan balik memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Melalui pemberian umpan balik yang tepat dan berkesinambungan, siswa menjadi lebih aktif, reflektif, serta memiliki kesadaran belajar yang tinggi. Bagi guru, praktik ini menjadi sarana evaluasi diri dan pengembangan profesional dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan memberikan umpan balik tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran agama Islam yang bermakna, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ahmad Rijali, Analisis Dta Kualitatif, UIN Antasi Banjarmasin, (2018), Hlm.81’.
- ‘Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung:Alfabeta), 2019, Hal 279’.

‘Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018),h. 247’.

Asiva Noor Rachmayani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 2015.

Didin Budiman, ‘Bahan Ajar Umpan Balik (Feedback)’, *Sport, Psychology*, 2005, 8.

Juan Pérez Dávila, ‘PENGARUH TEKNIK UMPAN BALIK TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V SDN 1 NAMBAHREJO KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH T’, 21.1 (2020), 1–9.

M.Pd Dr. Iwa Kuntadi, ‘KETERAMPILAN MEMBERIKAN UMPAN BALIK (FEEDBACK)’, 2019, 3

M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV.

Masfi Sya’fiatul Ummah, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen’, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 6.

Moh. Shanminan Aziz, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, *E-Theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 2014.

Nina Siti Salmaniah Siregar, ‘Metode Dan Teknik Wawancara’, *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002, 1–2.

R. J. Marzano, ‘Feedback. In Marzano, R. J., Classroom Instruction That Works: Research-Based Strategies for Increasing Student Achievement’, 2012, (2nd ed., pp. 105-122).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003’, *HUKUM ONLINE.COM*
<<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13662/undangundang-nomor-20-tahun-2003/>>.

Yani Balaka, ‘Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi’, *Widina Bhakti Persada Bandung*, 2020, 21.